

DETERMINAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DI KOTA SEMARANG

Citra Eliyani ✉ Heri Yanto, St. Sunarto

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 3 Maret 2016
Disetujui: 08 Mei 2016
Dipublikasikan: 2 Juni
2016

Keywords:

*Family's Support;
Internship Experience; Job
Readiness; Knowledge of
Productive Subject; Self
efficacy; Student's
Competence.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh kompetensi siswa, pengetahuan mata diklat produktif, dukungan keluarga, pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Kompetensi keahlian akuntansi Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Jumlah sampel sebanyak 200 siswa yang diambil dengan teknik *cluster sampling*. Metode pengumpulan data adalah angket dan tes. Metode analisis data adalah teknik analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil: Kompetensi siswa tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, Kompetensi siswa berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*, Pengetahuan mata diklat produktif tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, Pengetahuan mata diklat produktif berpengaruh positif tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*, Dukungan keluarga tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, Dukungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*, Dukungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui pengalaman prakerin, Pengalaman prakerin berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, pengalaman prakerin berpengaruh positif tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*, *self efficacy* berpengaruh positif langsung terhadap kesiapan kerja. Saran: Siswa hendaknya lebih meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan pengalaman dalam prakerin, Dunia usaha memberikan kesempatan siswa untuk prakerin, sekolah mengkondisikan sebagai tempat belajar yang nyaman.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of student's competence, knowledge of productive subject, family's support, internship experience and self efficacy as an intervening variable to job readiness. The population of this study was XII grader accounting students at vocational high school in Semarang. The number of samples in this research were 200 students which were taken by cluster sampling method. This research also uses descriptive technique and path analyses. The results show that: Student's competence does not influences directly on job readiness, Student's competence indirectly influences on job readiness through self efficacy, Knowledge of productive subject does not influences directly on job readiness, Knowledge of productive subject indirectly influences on job readiness through self efficacy, Family's support does not influences directly on job readiness, Family's support indirectly influences on job readiness through self efficacy, Family's support indirectly influences on job readiness through internship experience, Internship experience directly influences on job readiness, Internship experience indirectly influences on job readiness through self efficacy, Self efficacy directly influences on job readiness. Suggestions are: Students should have more confidence and improve the internship experience, companies give opportunity to students suitable internship experience on student's competencies, Schools accommodate comfortable learning place

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: Citradarmaji@gmail.com

[p-ISSN 2301-7341](#)

[e-ISSN 2502-4485](#)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pembelajaran-pembelajaran di SMK baik di sekolah maupun dalam dunia kerja bertujuan mengarahkan dan membentuk siswanya agar siap kerja, akan tetapi hal tersebut belum terlaksana dengan baik. Kota Semarang adalah kota dengan SMK terbanyak se-Jawa Tengah dengan total 87 SMK. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) yang kemudian diolah oleh Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan Kota Semarang pada bulan Agustus 2014, pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan SMK berjumlah 28.233 orang. Tingkat pengangguran terbuka pada siswa lulusan SMK sebesar 14,5%, nilai tersebut paling tinggi dari lulusan pendidikan lainnya. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa masih ada lulusan SMK sebesar 14,5% yang belum siap untuk bekerja. Menurut Dinas Transmigrasi dan Ketenagakerjaan Kota Semarang dalam koran ANTARA Jateng (2014) "Penyebab masih banyaknya pengangguran sebenarnya bukan hanya dari masalah lapangan kerja melainkan persyaratan kompetitif dari perusahaan yang belum mampu dipenuhi atau belum adanya *match* antara pencari kerja dengan perusahaan". Terbukti penyerapan tenaga kerja tersebut belum optimal sehingga belum mampu mengatasi pengangguran 100%.

Kompetensi keahlian akuntansi adalah salah satu bagian dari bidang keahlian bisnis manajemen di SMK Kota Semarang yang mendapat minat paling banyak dari masyarakat jika dibandingkan dengan bidang keahlian bisnis manajemen yang lain seperti pemasaran dan administrasi perkantoran. Terbukti penyelenggaraan jurusan ini sudah mencapai 27 SMK, jauh lebih banyak dari administrasi perkantoran yang baru terdapat 14 SMK dan pemasaran hanya terdiri dari 16 SMK.

Berdasarkan studi pendahuluan pada siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang dengan cara penyebaran angket secara acak berjumlah 59 angket dan terwakilkan setiap sekolah akreditasi A, B, dan C. hasilnya mayoritas siswa kelas XII SMK kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang belum 100% siap kerja. Kondisi ini mencerminkan penguasaan kompetensi untuk bekerja belum memadai.

Berdasarkan teori empiris yang dipelopori oleh John Lock (1632-1704) dengan teori yang dikenal dengan teori *tabulae rasae* (meja lilin) menyatakan bahwa manusia dilahirkan seperti kertas putih (kosong) yang belum ditulis sehingga sejak dilahirkan anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Perkembangan pribadi seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama perkembangan individu tersebut yaitu melalui faktor-faktor lingkungan, terutama pendidikan. Teori tersebut sesuai dengan pendidikan SMK yang bertujuan agar siswa SMK memiliki kesiapan kerja setelah lulus melalui pengalaman-pengalaman selama pembelajaran. Siswa SMK memperoleh pengalaman pada lingkungan sekolah, dunia usaha dan dunia industri, juga pada lingkungan keluarga. Pengalaman siswa pada lingkungan sekolah dapat berupa kompetensi dan pengetahuan produktif sebagai mata diklat wajib bagi siswa SMK, dunia usaha dan industri akan membekali siswa berupa pengalaman praktik, dan pada lingkungan keluarga khususnya orang tua akan memberikan dukungan bagi kesuksesan siswa.

Penjelasan teori empiris tersebut diperkuat oleh Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986) menyatakan bahwa faktor sosial dan kognitif serta faktor pelaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor yang dimaksud bandura tersebut adalah *self efficacy* atau efikasi diri. Itu artinya *self efficacy* memainkan peran penting dalam pembelajaran, begitu pun pembelajaran siswa yang dilaksanakan di SMK.

Hasil penelitian Yi (2011) menunjukkan bahwa *self efficacy* sangat tinggi hubungannya dengan kesiapan kerja. Menurut Wye (2010), performa universitas adalah penentu yang paling mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yaitu melalui penggabungan program *internship* (magang) yang lebih intensif. Menurut Yanto (2006:15) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik antara lain: Faktor personal/individu, meliputi pengetahuan dan keterampilan (*skill*), kemampuan, percaya diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Slameto (2010: 113), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Slameto (2010: 115) juga menyebutkan bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan. Kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang siap siaga memiliki kematangan pengetahuan dan kedewasaan dalam menerima peluang-peluang pekerjaan dengan bertanggung jawab, siap terjun dalam dunia kerja dan siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif dan memiliki kemampuan.

Kompetensi merupakan modal dasar adanya kesiapan kerja. SKKNI dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No: Kep. 43/ Men/III/ 2008, berdasarkan pada arti estimologi, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Diperkuat oleh pendapat Mulyasa (2005:37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja

yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh sebab itu, kompetensi dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang. Dalam hal ini kompetensi siswa dalam akuntansi adalah kompetensi yang dimiliki siswa terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendalam tentang informasi keuangan atau akuntansi.

Mata diklat produktif merupakan komponen yang menjadi perhatian utama di SMK. Siswa SMK wajib memiliki pengetahuan dalam mata diklat produktif agar siap kerja setelah tamat. Komponen kejuruan (produktif) dalam bukunya Hassan (2003: 23) “berisi materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu sesuai program studi masing-masing untuk bekal memasuki dunia kerja”. Departemen Pendidikan Nasional (2004: 113) menyebutkan bahwa program produktif yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan SKKNI (Dikmenjur: 2008). Kelompok produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain. Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja. Dasar kejuruan berisikan materi-materi pembelajaran yang mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Itu artinya siswa SMK wajib memiliki pengetahuan mata diklat produktif. Notoatmodjo (2003: 122-124) menyatakan ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu: Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan mata diklat produktif akan mempengaruhi tinggi

rendahnya kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi Kota Semarang.

Keluarga merupakan unit terkecil pendidikan tetapi memiliki pengaruh yang besar bagi kesuksesan anak. Hasbullah (2006: 38) “lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamakali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga”. Yettie (2004: 69) Dukungan keluarga khususnya orang tua sangat membantu remaja guna menghadapi tugas perkembangan karir remaja sehingga remaja dapat mengembangkan karirnya dengan baik. Saat usia sekolah siswa tidak bisa lepas dari dukungan keluarga, keluarga yang mendukung tumbuh kembangnya akan dapat mendorong peningkatan kompetensi yang akan ia capai di sekolah sehingga siswa akan siap menghadapi tantangan pekerjaan setelah tamat. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di kota Semarang. Dukungan keluarga tersebut berupa kelengkapan fasilitas, bimbingan, dan perhatian.

Pengalaman prakerin merupakan kunci utama kesiapan kerja siswa SMK. Dalyono (2009: 167) mengemukakan bahwa “pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja”. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2008, praktik kerja industri yang disingkat dengan “*prakerin*” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu pendidikan sistem ganda (PSG). Pengalaman prakerin akan mempengaruhi tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang. pengalaman prakerin siswa dapat dinilai dari pengalaman siswa dalam Perencanaan prakerin, pelaksanaan prakerin di

lapangan dan pengalaman siswa pada saat evaluasi.

Keyakinan pada kemampuan diri untuk menyelesaikan pekerjaan merupakan hal penting bagi kesiapan kerja. Keyakinan pada kemampuan diri ini biasa disebut dengan *self efficacy*. Konsep *self efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura yang diturunkan dari teori kognitif sosial (*social cognitive theory*). Bandura (1986) mendefinisikan “*self efficacy* sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan”. Oleh sebab itu, *self efficacy* dinilai mampu menjadi mediasi antar faktor-faktor yang akan menentukan kesiapan kerja siswa. Bandura (1986) mengemukakan bahwa *self-efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu: Tingkat (*level*), Keluasan (*generality*), dan Kekuatan (*strength*).

METODE PENELITIAN

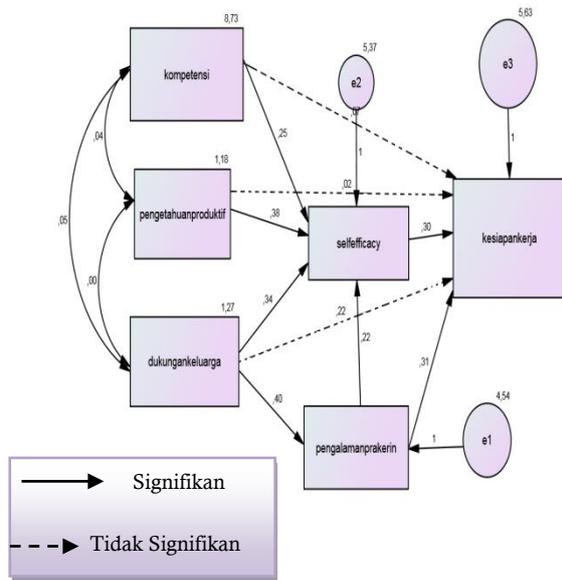
Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif (Arikunto 2010:27) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan total 27 sekolah baik Negeri atau pun Swasta. Pada tahun akademik 2014/2015 jumlah siswa SMK kelas XII mencapai 1180 siswa. Sampel dari penelitian ini heterogen dan sumber datanya sangat luas sehingga teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 200 siswa. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari variabel kompetensi, pengetahuan produktif, dukungan keluarga, pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan juga tes. Uji coba validitas dan reliabilitas soal dilakukan untuk mendapatkan soal yang valid dan reliabel untuk

digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan program AMOS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis jalur, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis dan uji asumsi klasik. Setelah lolos uji tersebut maka dilakukan analisis jalur dengan menggunakan aplikasi AMOS (*Analysis of Moment Structures*). Analisis dilakukan sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen untuk sampai pada variabel dependen terakhir dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja, harus lewat jalur langsung atau melewati variabel intervening yang dalam penelitian ini adalah *self efficacy*.

Model determinan kesiapan kerja siswa dapat di gambarkan seperti berikut ini:



Berdasarkan *output* di atas nilai *Chi-square* = 2,375 dengan *df* 2 dan probabilitas 0,305. Nilai *GFI* = 0,996 dan *AGFI* = 0,959 keduanya memenuhi kriteria fit yaitu di atas 0,90 dan nilai *RMSEA* = 0,031 dibawah 0,08. Nilai *TLI* = 0,968 , Nilai *NFI*= 0,977 memenuhi kriteria fit yaitu di atas 0,95. Secara keseluruhan model dapat diterima. Setelah diketahui bahwa model

telah diterima maka dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah di proses maka dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

Pengaruh kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja Siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja dengan nilai probabilitas signifikansi (*p*) sebesar 0,216, nilai ini jauh diatas taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,5. Penyebab tidak signifikan adalah kompetensi siswa tidak sesuai dengan harapan dunia usaha dan dunia industri. Walaupun kompetensi siswa tinggi namun tidak menjamin siswa siap untuk bekerja. Hal ini terbukti, menurut Dinas Transmigrasi dan Ketenagakerjaan Kota Semarang dalam Koran ANTARA Jawa Tengah tahun 2014 “Penyebab masih banyaknya pengangguran sebenarnya bukan hanya dari masalah lapangan kerja melainkan persyaratan kompetitif dari perusahaan yang belum mampu dipenuhi atau belum adanya *match* antara pencari kerja dengan perusahaan”. Hal ini didukung oleh penelitian Dhermawan (2012), kesimpulan hasil penelitiannya bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja pegawai, tampak pada nilai *probability* 0,926 sehingga hasil pengaruh antar variabel tidak signifikan.

Sementara, secara tidak langsung kompetensi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy* dengan nilai *probability* 0,000 dengan total pengaruh tidak langsung sebesar 8,1%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui *self efficacy*, kompetensi siswa dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hal ini dikarenakan, siswa tidak hanya memiliki kompetensi yang tinggi melainkan siswa juga memiliki *self efficacy* dalam menatap pekerjaan di masa yang akan datang dan selama proses pembelajaran guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai *self efficacy* selama proses pembelajaran berlangsung guna meningkatkan rasa percaya diri sesuai dengan

kompetensi siswa dalam akuntansi. *Self efficacy* adalah kepercayaan diri atau keyakinan dalam diri individu untuk mampu melakukan suatu hal (pekerjaan) dengan baik. Hal ini mendapat dukungan dari Adhim (2004: 78) yang menjelaskan dalam bukunya bahwa tanpa *self efficacy* atau efikasi diri, kemampuan yang hebat hampir tidak ada gunanya.

Pengaruh pengetahuan mata diklat produktif terhadap kesiapan kerja Siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di kota Semarang

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan mata diklat produktif tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai *probability* 0,894. Hal ini disebabkan mata diklat produktif akuntansi yang sudah diajarkan di sekolah belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, sesuai dengan hasil deskripsi penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa pada mata diklat produktif memiliki kriteria sedang.

Berbanding terbalik dengan hasil perhitungan AMOS menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel pengetahuan mata diklat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui *self efficacy*, diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,013 dengan total pengaruh tidak langsung sebesar 4,5%. Hal ini disebabkan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah tidak hanya memiliki pengetahuan yang tinggi pada mata diklat produktif akuntansi melainkan siswa juga dibekali *self efficacy* atau kepercayaan diri sehingga siswa terdorong untuk siap kerja.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja Siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan hasil probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,150. Nilai ini jauh diatas dari taraf signifikansi (p) yang ditentukan yaitu 0,05. Hal tersebut berarti dukungan keluarga tidak menjamin siswa memiliki kesiapan kerja setelah lulus dari SMK. Menurut

wawancara dengan salah satu guru SMK, fakta di lapangan ternyata keluarga mengharapkan siswa untuk dapat bekerja pada perusahaan yang memberikan gaji yang lebih tinggi sehingga siswa tidak terlalu menghargai proses. Siswa SMK sering pindah-pindah kerja sesuka mereka dan mudah tertarik pada perusahaan yang memberikan iming-iming gaji lebih tinggi. Hal ini sering dikeluhkan oleh dunia usaha dan menganggap siswa SMK tidak sepenuhnya siap kerja.

Berbeda dengan hasil perhitungan yang menyatakan bahwa secara tidak langsung variabel dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui *self efficacy* dengan hasil probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,021 dan total pengaruh tidak langsung sebesar 4,3%. Melalui *self efficacy* maka dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Dukungan keluarga berupa kelengkapan fasilitas belajar, bimbingan dari orang tua yang memacu untuk selalu giat dalam belajar, dan pandangan-pandangan atau wawasan pekerjaan dari keluarga mampu mempengaruhi kesiapan kerja siswa melalui *self efficacy*. *Self efficacy* yaitu berupa kepercayaan diri siswa mampu menjadikan dukungan keluarga dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Keyakinan siswa pada dirinya sendiri ini mampu membuat siswa tetap bertahan dan yakin dalam melewati setiap hambatan-hambatan pekerjaan.

Hasil lain menyatakan bahwa secara tidak langsung dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja Siswa melalui pengalaman prakerin sebagai variabel intervening dengan hasil probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,003, total pengaruh tidak langsung sebesar 5,1%. Melalui pengalaman prakerin maka dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Melalui prakerin, siswa dapat belajar pada lingkungan kerja sesungguhnya dan dari pengalaman siswa tersebut akan menjadi bekal dalam mempersiapkan diri menghadapi pekerjaan setelah tamat dari SMK. penelitian Wye (2012) menyatakan bahwa penggabungan program

internship (magang) yang lebih intensif menjadi penentu kesiapan kerja mahasiswa Malaysia.

Pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja Siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi Kota Semarang.

Hasil penelitian ini menyatakan pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 dengan total pengaruh langsung sebesar 25%. Pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mendapat dukungan dari penelitian Yulianti (2015) Pengalaman praktik kerja industri mempunyai kontribusi terhadap peningkatan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t / parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas sebesar 0,000 jauh dibawah 0,05.

Hasil perhitungan AMOS menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja Siswa melalui self efficacy dengan hasil probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,004 dan total pengaruh tidak langsung sebesar 5,3%. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa untuk memiliki kesiapan kerja siswa harus memiliki bekal berupa pengalaman prakerin. Proses prakerin akan memberikan pengalaman berharga siswa tentang dunia kerja yang nyata, karena siswa harus terjun langsung dalam lapangan kerja dan mempraktikan teori yang didapat dari sekolah untuk diaplikasikan dalam pekerjaan sesungguhnya. Di samping bekal pengalaman prakerin, siswa juga harus memiliki Self-efficacy agar mampu memberikan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan menjadi modal penting dalam mempersiapkan diri memasuki lingkungan kerja yang nyata. Hal ini didukung oleh Dalyono (2005), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia

kerja. Hasilnya baik secara langsung maupun melalui self efficacy pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di Kota Semarang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, terbukti dari hasil perhitungan AMOS pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh probabilitas signifikansi (p) sebesar 0,000 dan total pengaruh langsung sebesar 28,3%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utami (2013) bahwa self efficacy berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 45,6%. Artinya, semakin siswa memiliki self efficacy yang tinggi maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa tersebut.

SIMPULAN

Secara keseluruhan model path analysis determinan kesiapan kerja siswa yang dirancang berdasarkan goodness of fit memenuhi kelayakan model (*fit*) yang berarti model sesuai kondisi empiris. Sesuai model penelitian, kompetensi siswa, pengetahuan mata diklat produktif, pengalaman prakerin, dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja melalui self efficacy.

Secara parsial, variabel kompetensi siswa, pengetahuan mata diklat produktif, dan dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Sementara secara tidak langsung variabel kompetensi siswa, pengetahuan mata diklat produktif, dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui self efficacy sebagai variabel *intervening*. Variabel dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui pengalaman prakerin. Variabel pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun melalui self efficacy

Kompetensi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja, artinya siswa yang memiliki kompetensi tidak menjamin siswa tersebut sudah siap kerja. Kompetensi secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui self efficacy. Keyakinan pada diri siswa bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab pekerjaan mampu menjadi jembatan sehingga kompetensi dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa kompetensi memerlukan variabel antara/intervening untuk dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengetahuan mata diklat produktif tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja, sementara pengetahuan mata diklat produktif secara tidak langsung melalui self efficacy dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja, itu artinya variabel pengetahuan mata diklat produktif memerlukan variabel intervening untuk menjembatani antara variabel pengetahuan mata diklat produktif dengan kesiapan kerja. Melalui self efficacy, siswa yang telah memiliki pengetahuan pada mata diklat produktif maka mendapat jaminan untuk siap kerja.

Dukungan keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan secara tidak langsung dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja baik melalui self efficacy atau pun pengalaman prakerin. Variabel dukungan keluarga memerlukan variabel intervening agar dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengalaman prakerin berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesiapan kerja. Pengalaman prakerin siswa menjamin untuk siap kerja setelah tamat. Siswa mendapat pembelajaran praktik langsung pada dunia kerja saat prakerin sehingga pengalaman siswa pada saat prakerin akan mendorong siswa memiliki kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice- Hall, Inc
- Bandura, Albert. 1986. *Self-efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2013. *Jawa Tengah dalam Angka 2014*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014
- Dhermawan Dkk. 2012. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* Vol. 6, No. 2 Agustus 2012
- Dinas Menengah Kejuruan. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Hasan, Abdullah dan Aiunun Mohd. 2003. *Teori dan Teknik Kepemimpinan (Panduan dan Aplikasi di Tempat Kerja)*. Malaysia: *Bisnis dan pengurusan PTS profesional*.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers.
- Koran ANTARA Jawa Tengah tahun 2014
- John dkk . 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Penerbit Erlangga.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- SKKNI dalam Kep. Men Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No: Kep. 43/ Men/III/ 2008.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15

- Utami, Yudi Ganing Dwi. 2013. Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal UMM
- Wye Khain Chung dkk. 2012. Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. International Journal of Advances in Management and Economics.
- Yanto, Agus Fitri. 2006. Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Yanto, Heri. Mula, Joseph M dan Kavanagh, Marie H. 2011. Developing student's accounting competencies using Astin's I-E-O model: An identification of key educational inputs based on Indonesian student perspective. eprints.usq.edu.au/2007/7/2 (diunduh pada tanggal 3 April 2015)
- Yi Jen li . 2011. The Effects of Self-Efficacy on Career Choices and Job Readiness among People with Intellectual Disability in Singapore. Journal Nanyang Technological University